

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2009-2018**

*THE INFLUENCE OF REGIONAL TAX, REGIONAL RETRIBUTION AND TOTAL POPULATION TO REGIONAL ORIGINAL INCOME OF MAGELANG IN 2009-2018*

<sup>1)</sup>Ika Puspita Nugraheni, <sup>2)</sup>Rusmijati, <sup>3)</sup>Lucia Rita Indrawati  
Fakultas Ekonomi Universitas Tidar  
[ikapuspita\\_nugraheni@yahoo.co.id](mailto:ikapuspita_nugraheni@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2009- 2018. Data penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, jumlah penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang periode 2009-2018. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan data penelitian adalah data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan persentase pengaruh sebesar 95,6%. Secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan retribusi daerah dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

*Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah.*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine and analyze the influence of local taxes, local retributions and the number of population against District Own Source Revenue (DOSR) in 2009-2018 period. The data of this study are local taxes, local retributions, the number of population, and District Own Source Revenue of Magelang Regency in the 2009-2018 period. This research data collection technique uses the method of literature and research data is secondary data. The data analysis technique of this study used multiple linear regression analysis, F test and t test. The results of this study indicate that the simultaneous local taxes, local retributions and the number of population affect the District Own Source Revenue with a percentage of influence of 95.6%. Partially, local taxes has a significant positive effect on District Own Source Revenue, while local retributions and the number of population do not affect District Own Source Revenue.*

*Keywords : Local Taxes, Local Retributions, the Number of Population, District Own Source Revenue.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beraneka ragam sumber jasa yang dapat dikenakan pajak dan retribusi. Mulai dari sektor pariwisata sampai dengan jasa-jasa yang disediakan oleh pihak swasta. Dari pajak daerah dan retribusi inilah yang akan menyumbang ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magelang.

Menurut Halim (2014) peranan pemerintah daerah dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi daerah sebagai sumber penerimaan daerah akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di daerah. Hal ini selaras dengan pendapat Mardiasmo (2016) yang mengatakan bahwa peningkatan kemandirian daerah akan berdampak pada peningkatan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di mana kemandirian daerah ini merujuk pada kemampuan daerah otonom untuk mengelola dan menggali sumber keuangan daerah itu sendiri. Sehingga PAD dapat dikatakan sebagai tulang punggung pembiayaan daerah, di mana kemampuan suatu daerah dalam menggali PAD akan menentukan jalannya perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dari penerimaan komponen-komponen PAD itu sendiri yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang

berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V Pasal 6, terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah (Halim, 2014).

Teori pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1993 dalam Simanjuntak, 2011). Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

## LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan

kepada masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah. Pendapatan ini sering kali dijadikan indikator tingkat kemajuan suatu daerah. Daerah yang dianggap maju adalah daerah yang memiliki PAD yang tinggi. Hal ini dapat dimengerti karena dengan tingginya PAD yang diterima suatu daerah maka tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat dalam hal pendanaan APBDnya akan semakin berkurang. Walaupun demikian, pemerintah daerah dilarang melakukan pungutan-pungutan kepada masyarakat yang dapat berakibat biaya ekonomi tinggi (high cost economy) yang pada akhirnya kurang mendukung dunia usaha/investasi. Selain itu, pemerintah daerah juga dilarang menetapkan peraturan daerah yang menghambat mobilitas penduduk (Anggoro, 2017).

Mardiasmo (2016), pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (tingkat provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Menurut Halim (2014), pajak daerah adalah pajak asli daerah maupun pajak negara yang diserahkan kepada daerah, yang pemungutannya diselenggarakan oleh daerah di dalam wilayah kekuasaannya, yang gunanya untuk membiayai pengeluaran daerah sehubungan dengan tugas dan kewajibannya untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

pemungutan pajak daerah oleh pemerintah daerah kepada masyarakat pada dasarnya ditujukan untuk membiayai penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Definisi atau pengertian retribusi daerah adalah pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat kepada daerah atas pelayanan yang diterima secara langsung atau atas perizinan yang diperoleh. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Smith dalam Siskawati (2014) menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat

mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Nugroho (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012”.

Usman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa pajak retribusi berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan persentase pengaruh sebesar 96,7

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2012) bahwa penelitian deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Alasan menggunakan siat tersebut karena penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap Pajak Asli Daerah di Kabupaten Magelang tahun 2009 – 2018.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2019 di Kabupaten Magelang.

### **Target/Subyek Penelitian**

1. Pajak Asli Daerah (Y) di Kabupaten Magelang. Dihitung dalam bentuk rupiah per tahun 2009 – 2018.
2. Pajak Daerah (X1) di Kabupaten Magelang. Dihitung dalam bentuk rupiah per tahun 2009 – 2018.
3. Retribusi Daerah (X2) di Kabupaten Magelang. Dihitung dalam bentuk rupiah per tahun 2009 – 2018.
4. Jumlah Penduduk (X3) di Kabupaten Magelang. Dalam jumlah orang per tahun 2009 – 2018.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data di instansi pemerintah terkait. Setelah data diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 23

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari institusi pemerintah dimana penulis melakukan penelitian. Sumber data – data yang digunakan berasal dari Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Magelang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang.

### Teknis Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Santoso (2010) analisis regresi linear berganda adalah metode untuk mengembangkan sebuah model (persamaan) yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk, sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah. Rumus perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan alat bantu program komputer SPSS dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial atau individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010):

$$t \text{ test} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang secara signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini menggunakan tingkat signifikan 0,05.

### Uji F

Uji F digunakan menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan

terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk, sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah. Nilai F hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / (n - k)}$$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018.

$H_a$  : paling tidak  $\beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisa Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,441	5,512	-0,080		0,939
X1	0,765	0,257	0,812	2,971	0,025
X2	0,037	0,233	0,021	0,161	0,0877
X3	3,056	4,897	0,195	0,624	0,556

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0,441 + 0,765X_1 + 0,037X_2 + 3,056X_3$$

#### Pengujian Secara Parsial

Uji ini dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh secara parsial atau individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji t menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dengan  $df = n - k - 1$  (uji dua sisi), dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah koefisien regresi, maka besarnya  $t$  tabel pada  $df = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$  adalah 2,447. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diuji pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel pajak daerah ( $X_1$ ) memiliki  $t$  hitung 2,971 >  $t$  tabel 2,447 dan nilai signifikan 0,025 < tingkat signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap

#### Pendapatan Asli Daerah

Variabel retribusi daerah ( $X_2$ ) memiliki  $t$  hitung 0,161 <  $t$  tabel 2,447 dan nilai signifikan 0,877 > tingkat signifikan 0,05, maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna dari retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009- 2018.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki  $t$  hitung 0,624 <  $t$  tabel 2,447 dan nilai signifikan 0,556 > tingkat signifikan 0,05, maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna dari jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009- 2018.

#### Uji F

Model		Sum of	Mean	F	Sig.
		Squares	df		
1	Regression	3,451	3	1,150	66,255 .000 <sup>b</sup>
	Residual	0,104	6	0,017	
	Total	3,555	9		

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa model penelitian ini memiliki nilai  $F$  hitung sebesar 66,255 dan nilai signifikan 0,000, sedangkan besarnya nilai  $F$  tabel didasarkan pada  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$  adalah 4,757. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F$  hitung 66,255 >  $F$  tabel 4,757 dan nilai signifikan 0,000 < tingkat signifikan 0,05. nilai  $F$  hitung sebesar 66,255 berada di daerah arsir yaitu  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang bermakna dari pajak

daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018.

### Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,985 <sup>a</sup>	0,971	0,956	0,13176
Berdasarkan		hasil	koefisien

determinasi dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,956. Hasil tersebut berarti bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 95,6%, sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin besar pajak daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Adanya pengaruh positif pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah mendandakan bahwa pajak daerah memiliki peran yang sangat vital terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terjadi karena pajak daerah Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Selain itu pajak daerah Kabupaten Magelang dari 2009-2018 rata-rata memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang sebesar 33,29%.

Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018. Tidak adanya

pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah menandakan bahwa retribusi daerah kurang memiliki peran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terjadi karena retribusi daerah Kabupaten Magelang periode 2009-2018 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sehingga secara statistik retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018. Hal ini terjadi karena Kabupaten Magelang merupakan daerah wisata, sehingga jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Magelang bukanlah penentu Pendapatan Asli Daerah, sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Secara simultan pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018. Hasil ini berarti pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode 2009-2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode tahun 2009-2018, sedangkan retribusi daerah dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten

Magelang periode tahun 2009-2018.

2. Secara simultan pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode tahun 2009-2018

3. Persentase pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang periode tahun 2009-2018 sebesar 95,6%, sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, hendaknya pemerintah daerah Kabupaten Magelang meningkatkan pelayanan dengan memberikan kemudahan dalam administrasi pajak daerah dan menghindarkan biaya tambahan atas pengurusan pajak daerah, serta mempermudah izin usaha, pemerintah daerah hendaknya juga mengidentifikasi kepemilikan objek pajak daerah yang belum terdaftar dan mengenakan sanksi tegas kepada pelanggar pajak daerah agar penerimaan pajak daerah selalu mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Magelang hendaknya

melakukan penyempurnaan administrasi retribusi daerah dengan membentuk lembaga yang menangani retribusi daerah dan pemungutan retribusi, serta meningkatkan tarif retribusi pada usaha-usaha strategis dan memberikan pihak yang membayar retribusi dengan kontra prestasi (balas jasa) secara langsung dari pemerintah daerah.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka bagi peneliti selanjutnya meneliti variabel lain seperti jumlah wisatawan, karena Kabupaten Magelang merupakan daerah wisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Damas Dwi (2017), *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, UB Press, Malang.
- Badan Pusat Statistik (2015), *Statistik Daerah Kabupaten Magelang*, Badan Pusat Statistik, Magelang.
- Bahmid, Nabil Suha dan Herry Wahyudi (2018), *Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Hiburan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan*, Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis, Vol. 18, No. 1, Hal. 14-26, ISSN: 1693-7597.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2014), *Pengelolaan Keuangan*

- n Daerah*, Materi Pelatihan Bagi Peserta Diklat "Pengelolaan Keuangan Daerah" Edisi Tahun 2014, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Fauzi, Achmad dan Iskandar (2012), *Cara Membaca APBN*, Brawijaya University Press, Malang.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter (2010), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul (2014), *Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hasanur, Dedek (2016), *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh)*, Skripsi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh-Aceh Barat.
- Jaya, Bhaskara Perwira dan A. A. Bagus Putu Widanta (2014), *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*, e-Journal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Vol. 3, No. 5, Hal. 201-208, ISSN: 2303-0178.
- Jhingan, M.L. (2012), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerjemah D. Guritno, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusuma, Md. Krisna Arta Anggar dan Ni Gst. Putu Wirawati (2013), *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5, No. 3, Hal. 574-585, ISSN: 2302-8556.
- Lisnawati, Lisna (2018), *Pengaruh Potensi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kapasitas Fiskal di Kabupaten/Kota di Jawa Barat*, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4, No. 3, Hal. 574-585, ISSN: 2302-8556.
- Mardiasmo (2016), *Perpajakan*, Edisi Terbaru 2016, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Nugroho, Dian (2014), *Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012*, Dokumen Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Simanjuntak, Payaman J (2011), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

- Sipakoly, Selly (2016), *Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retrinusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon*, Jurnal Maneksi, Vol. 5, No. 1, Hal. 32-43, ISSN: 2302-9560.
- Siskawati, Nelva (2014), *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau*, Jurnal Paradigma Ekonomi, Volume 9. No 2.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistyowatie, Syska Lady (2016), *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten*, Kiat BISNIS Volume 6 No. 4 Desember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Usman, Regina (2017), *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015)*, Jurnal of Accounting and Finance, Vol. 1, No.1, Universitas Dian Nuswantoro.
- Zahari MS, M (2016), *Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun*, Eksis, Vol. 7 No. 2, November.